

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SDN PAKONG 1 PAMEKASAN DI MASA PANDEMI COVID-19

Fatimatuz Zahroh

IAIN Madura

faza150588@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media sosial *whatsApp* terhadap motivasi belajar siswa SDN Pakong 1 Pamekasan di masa pandemi covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VI di SDN Pakong 1 tahun ajaran 2020/2021. Sampel yang diambil berjumlah 50 siswa dengan menggunakan teknik penelitian populasi. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui angket, observasi dan dokumentasi. Angket yang digunakan sudah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan *pearson product moment* dan *alpha cronbach's*. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu korelasi *product moment*. Dari hasil perhitungan diperoleh r_{hitung} adalah 0,463, kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,297. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang berarti bahwa ada pengaruh penggunaan media sosial *whatsapp* terhadap motivasi belajar siswa SDN Pakong 1 Pamekasan di masa pandemi covid-19. Sementara itu, penggunaan media *whatsapp* berkontribusi sebesar 21% terhadap motivasi belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain

Kata Kunci: *WhatsApp*, Motivasi Belajar, Covid-19

Abstract: *This study aims to determine whether there is an effect of the use of WhatsApp social media on student learning motivation during the Covid-19 pandemic. This method of research is quantitative research with correlation types. While the data analysis technique used is statistical analysis. The study population was all grade VI students at SDN Pakong 1 in the 2020/2021 academic year. Samples taken were 50 students using population research techniques. The data in this study were obtained through questionnaires, observation and documentation. The validity and reliability of the questionnaires used have been tested using Pearson product moment and alpha Cronbach's. The data analysis technique used is the product moment correlation. Based on the results obtained r_{count} is 0.463, then these results are compared with r_{table} is 0.297 at the 5% significance level. It shows that $r_{count} > r_{table}$ which means that there is an effect of the use of social media WhatsApp on the learning motivation of students in SDN 1 Pakong Pamekasan during the pandemic of Covid- 19. The use of whatsapp media contributed 21% to learning motivation, while the rest was influenced by other factors.*

Key word: *WhatsApp, Learning Motivation, Covid-19*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan (Sanjaya, 2006). Menurut Hasan Basri (Basri, 2009), pendidikan berasal dari kata *didik*, artinya *bina*, mendapat *pen-*, akhiran *-an*, yang maknanya sifat dari perbuatan membina atau melatih, atau mengajar dan mendidik itu sendiri. Pendidik dituntut untuk bisa melatih, mengajar dan mendidik peserta didiknya dengan sangat antusias sehingga didalam proses pendidikan bisa terlaksana seperti yang diinginkan, dan meyakinkan dirinya sendiri bahwa anak didik tersebut sedang menggali potensi diri melalui dirinya (guru).

Seorang guru haruslah mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan bermakna, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru sebagai pengelola pembelajaran merupakan kunci utama keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, menjadi keharusan bagi seorang guru agar pandai dalam menggunakan pendekatan terhadap peserta didik, seorang guru harus arif dan bijaksana serta tidak boleh merugikan anak didik (K. McEwan, 2014). Dalam proses belajar mengajar, pendidik diharuskan bisa dekat dengan peserta didik agar bisa tercapai tujuan pembelajaran dengan baik, bukan memaksakan peserta didik untuk bisa langsung memahami dengan apa yang disampaikan oleh pendidik, bukan malah memberi beban tetapi bagaimana anak didik bisa menikmati dan memahami dari proses belajar mengajar tersebut secara perlahan.

Menurut Wina Sanjaya (Sanjaya, 2006) proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Agar hasil belajar yang diperoleh siswa optimal, maka seorang guru harus kreatif agar motivasi belajar siswa semakin meningkat. Artinya tujuan dari proses pembelajaran akan tercapai manakala pendidik bisa merangsang anak didik untuk termotivasi untuk belajar, karena motivasi belajar ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dari proses pembelajaran. Maka dari itu pendidik dituntut untuk berkreasi guna mencapai tujuan belajar tersebut.

Motivasi dapat diartikan sebagai perubahan energi yang terjadi pada seseorang, yang diawali dengan munculnya “rasa” yang kemudian memberikan tanggapan terhadap tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa sehingga menghasilkan kegiatan belajar, yang terjamin arah dan tujuan belajarnya. (Sanjaya, 2006).

Menurut Isti’adah (Noorlaila Isti’adah, 2020), tanpa belajar sesungguhnya tidak akan ada interaksi dari dua sosok yaitu pendidik dan anak didik di dunia pendidikan. Belajar digunakan sebagai suatu proses dan selalu mendapatkan tempat yang luas dalam

berbagai proses pembelajaran dan disiplin ilmu yang sudah berhubungan dengan upaya kependidikan. Perubahan serta kemampuan untuk berubah adalah batasan serta makna yang terkandung didalam belajar. Dengan belajar, seseorang mampu melakukan perubahan.

Namun pada akhir-akhir ini interaksi belajar mengajar tersebut sudah ditiadakan untuk sementara waktu. Pendidikan yang khususnya di Indonesia mengalami berbagai kendala karena Pada awal Tahun tepat pada bulan Maret 2020 dunia digemparkan dengan adanya virus yang mematikan. Virus tersebut diberi nama COVID-19 dan mudah menyebar kepada manusia. Virus tersebut belum memiliki vaksin penyembuhnya, dan sampai saat ini hanya bisa dilawan dengan sistem imun tubuh manusia yang kuat dan sehat, tentunya juga dengan cara hidup yang sehat (Wiwoho Mudjanarko, 2020).

Seperti yang dikatakan oleh Ketut Sudarsana, dkk (Sudarsana, 2020), didalam bukunya tentang peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan kebudayaan sebagai bentuk upaya pencegahan penyebaran virus corona, sesuai dengan surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan di masa Darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Berdasarkan Surat Edaran tersebut, proses pembelajaran dikelas terpaksa ditiadakan demi mengikuti kebijakan social distancing dari pemerintah. Untuk menghindari kontak fisik dan agar tetap menjaga jarak satu dengan yang lainnya”.

Dengan adanya Virus tersebut diseluruh kawasan yang ada di Indonesia mengharuskan harus belajar dirumah secara daring ataupun luring. Semua kegiatan belajar harus dilakukan dari rumah, proses belajar mengajar yang semua dilakukan dengan tatap muka berubah menjadi pembelajaran secara online (Ikatan Alamuni Doktoral, 2009). Kegiatan pembelajaran daring dilaksanakan di semua jenjang Pendidikan, begitupun di tingkat Sekolah Dasar (SD) yang juga berdampak pada proses pembelajarannya karena pandemi Covid-19.

Sekolah Dasar juga dituntut untuk tetap belajar meskipun tidak bisa berinteraksi langsung dengan gurunya, siswa SD diharuskan tetap berinteraksi dengan gurunya dengan tetap melaksanakan proses belajar mengajar dalam sistem dalam jaringan (daring) dengan tetap menjaga mematuhi aturan dari pemerintah. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet dan salah satu kendala yang sering dihadapi siswa Ketika belajar menggunakan internet adalah koneksi internet yang lemah, apa lagi jika di daerah pedesaan yang terpencil dan tertinggal, yang notabene kesulitan dalam mengakses internet.

Pembelajaran daring untuk siswa yang bertempat tinggal di pedesaan menjadi tidak optimal, dikarenakan jaringan yang ada di pedesaan tidak memadai dan tidak memungkinkan, bukan tidak adanya jaringan melainkan jaringan yang ada lemah atau kurang kuat. Sehingga ada penekanan terhadap siswa untuk tetap mengikuti pelajaran secara daring, meskipun jaringan dipedesaan tidak memadai namun jalan satu-satunya harus tetap menggunakan daring agar pembelajaran tetap berlanjut dan para siswa tidak ketinggalan pembelajaran yang akan berlangsung. Jadi pembelajaran daring ini akan efektif jika guru, siswa dan wali siswa bekerja sama dan bukan hanya jaringan saja yang

dibutuhkan melainkan kerja sama yang baik. Jika jaringannya memadai tetapi siswa tidak mau berusaha dan tidak termotivasi untuk belajar maka pembelajaran daring ini tidak akan efektif sebagaimana yang diinginkan.

Pada saat pandemi Covid-19 media sosial *WhatsApp* ini bisa menjadi media sosial yang dapat digunakan oleh pelajar untuk belajar secara daring sebagai pengganti pelajaran secara tatap muka dimasa pandemi. Media sosial *WhatsApp* ini sudah menyediakan fitur yang dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara bersama didalam satu komunitas, yaitu dengan membuat *WhatsApp Messenger Group* yang didalamnya dapat digunakan untuk berbagi komentar, tulisan, suara, gambar, video, dan juga file.

Seperti yang dikatakan oleh guru wali kelas VIB SDN Pakong 1 bahwa jalan satu-satunya agar proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik, meskipun tidak secara tatap muka melainkan secara daring, yaitu dengan menggunakan salah satu media sosial yang banyak digunakan dan mudah diaplikasikan oleh masyarakat yaitu dengan menggunakan media sosial *WhatsApp*, karena media sosial *WhatsApp* ini sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat dan tentunya sudah banyak yang menggunakan, terutama masyarakat yang ada di pedalaman sekalipun, media sosial *WhatsApp* ini juga bisa diciptakan suatu pembelajaran didalamnya dengan dibuatkan group chat yang terdiri dari satu komunitas, sehingga pembelajaran bisa tetap berlangsung meskipun masih banyak faktor yang mempengaruhinya, seperti sebagian siswa atau wali siswa yang tidak mempunyai *smartphone* sehingga harus diwakilkan kepada saudara ataupun kerabatnya, tidak adanya kuota internet, dan lain sebagainya. Pembelajaran yang menggunakan media seperti ini juga harus ada peran penting orang tua didalamnya, dikarenakan para siswa tidak mungkin menggunakan atau memegang HP sendiri tanpa pengawasan orang tua. Jadi, orang tua sangat berperan penting dalam pembelajaran daring yang saat ini sedang digunakan di sekolah-sekolah.

Berdasarkan penemuan dari peneliti berupa survei yang dilakukan di SDN Pakong 1 Pamekasan terhadap guru yakni wali kelas VI dan siswa kelas VI mengenai pembelajaran daring dengan menggunakan salah satu media sosial yaitu menggunakan media sosial *WhatsApp*, pada saat proses pembelajaran dilakukan, tampak guru melakukan usaha-usaha agar motivasi belajar siswa meningkat saat pembelajaran daring dengan menerapkan dan membuat materi pembelajaran dengan berbagai jenis, misalnya membuat materi dengan dibuatkan video pembelajaran dengan semenarik mungkin, menjelaskan materi dengan menggunakan *VoiceNote* lalu dikirim ke group kelas, maupun materi yang berbentuk file dokumen maupun PPT, dan lain sebagainya.

Dengan berbagai jenis pembelajaran yang dipakai tersebut bertujuan agar siswa bisa termotivasi dan tidak bosan akan pembelajaran daring dengan tetap mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru dengan menggunakan media sosial *WhatsApp*. Selain itu, agar motivasi belajar siswa memberikan dampak positif terhadap hasil belajar, guru selalu berupaya untuk memperhatikan siswa selama proses belajar mengajar dengan media *WhatsApp* berlangsung, misalnya dengan menyapa peserta didik lewat chat di grup *WhatsApp* jika ada peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru

juga bisa memberikan kuis atau soal yang gampang dan menarik setelah kegiatan pembelajaran menggunakan media *WhatsApp* selesai.

Berdasarkan latar belakang, dan temuan-temuan yang dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SDN Pakong 1 Pamekasan di Masa Pandemi COVID-19”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan atau metode kuantitatif, artinya analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2014) penelitian kuantitatif adalah penelitian dimana data yang digunakan adalah data berupa angka-angka, dan menggunakan statistik sebagai alat analisisnya. Analisis statistik ini bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang ditetapkan oleh peneliti diterima atau ditolak. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian korelasi (*Correlation Research*), yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Instrumen yang digunakan peneliti yaitu berupa angket/quisioner, Angket memuat dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah motivasi belajar (Y), sedangkan variabel bebas adalah penggunaan media sosial *WhatsApp* (X). Dalam menyusun instrumen ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah penyusunan kisi-kisi angket, item-item angket dan melakukan uji coba angket.

Tabel 1. Kisi-kisi angket penggunaan media sosial *WhatsApp*

No	Indikator Media Sosial <i>WhatsApp</i>	No Butir Soal
1	Pengetahuan tentang karakteristik media sosial <i>whatsapp</i>	1, 2, 3, 4, 5
2	Persepsi siswa terhadap pemanfaatan media sosial <i>whatsapp</i>	6, 7, 8, 9, 10, 11
3	Persepsi siswa terhadap penggunaan media sosial <i>whatsapp</i>	12, 13, 14, 15
Jumlah		15

Tabel 2. Kisi-kisi angket motivasi belajar siswa

No	Indikator Motivasi Belajar	No Butir Soal
1	Ketekunan dalam belajar	1
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	2, 3
3	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	4, 5, 6, 7
4	Prestasi dalam belajar	8
5	Mandiri dalam belajar	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15
Jumlah		15

Sebelum digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu instrument diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas menggunakan *Pearson correlation*, berdasarkan uji validitas untuk angket media sosial *WhatsApp* diperoleh hasil bahwa dari 20 soal item yang diuji, 5 item soal dinyatakan tidak valid, dan untuk angket motivasi belajar, dari 20 soal, terdapat 5 soal yang dinyatakan tidak valid. Kemudian untuk uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, diperoleh nilai *cronbach's Alpha* untuk angket media sosial *WhatsApp* adalah 0,876 dan untuk angket motivasi belajar sebesar 0,858. Karena nilai *cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 maka kedua angket dinyatakan reliabel.

Setelah instrument angket dinyatakan valid dan reliabel, angket kemudian disebar kepada siswa untuk diisi, data yang diperoleh dari angket tersebut kemudian diuji normalitas dan linearitas sebagai prasyarat melakukan uji analisis korelasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIA sebanyak 26 siswa dan kelas VIB sebanyak 24 siswa. Sehingga jumlah total populasi 50 siswa.

Tabel 3. Jumlah seluruh siswa kelas VI SDN Pakong 1 Tahun Ajaran 2020/2021

No	Kelas	Jumlah
1	VI A	26 siswa
2	VI B	24 siswa
	Jumlah	50 siswa

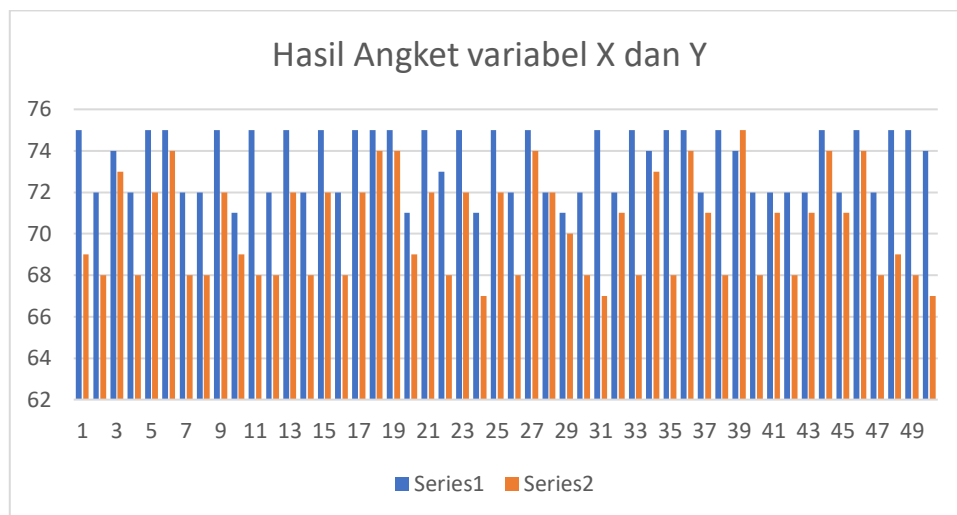
Dalam penelitian ini, Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, dimana keseluruhan populasi dijadikan sampel, hal ini disebabkan karena jumlah populasi kecil (<100) dengan demikian sampelnya adalah 50 siswa kelas IV SDN Pakong 1 Pamekasan.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik korelasional *Product-Moment* yakni untuk mengetahui ada tidaknya hubungan penggunaan media sosial *WhatsApp* dengan motivasi belajar siswa kelas VI di SDN Pakong 1 Pamekasan, hubungan yang dimaksud adalah hubungan sebab akibat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah angket disebar pada siswa untuk diisi, diperoleh data sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil angket variabel X dan Y

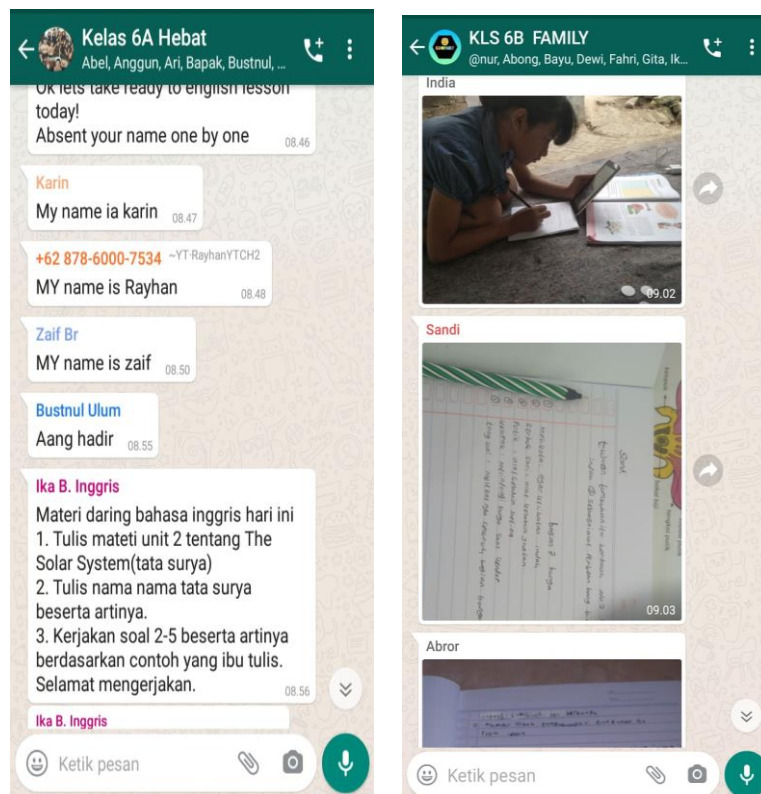
Sebagai prasyarat analisis korelasi *product moment*, maka terlebih dahulu data diuji normalitas dan linearitasnya. Untuk uji normalitas menggunakan *kolmogroff smirnof*, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,069 > 0,05$, maka data berdistribusi normal. Selanjutnya data diuji linearitasnya, diperoleh nilai $F_{hitung} = 3,858$ lebih kecil dari $F_{tabel} = 4,25$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linear.

Data kemudian dianalisis menggunakan korelasi *product moment*. Diperoleh r_{hitung} adalah 0,463, kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,297. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang berarti bahwa ada pengaruh penggunaan media sosial *whatsapp* terhadap motivasi belajar siswa SDN Pakong 1 Pamekasan di masa pandemi covid-19. Sementara itu, penggunaan media *whatsapp* berkontribusi sebesar 21% terhadap motivasi belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Penggunaan media *WhatsApp* adalah salah satu alternatif solusi yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran di masa pandemi covid-19, dimana pada masa pandemi ini, kegiatan belajar secara tatap muka sangat terbatas, bahkan ditiadakan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh bahwa penggunaan

media sosial *WhatsApp* dalam pembelajaran daring yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 ini sudah hampir 1 tahun digunakan.



Gambar 2. Kegiatan pembelajaran menggunakan media *WhatsApp*

Media sosial *WhatsApp* ini dipilih sebagai salah satu media yang digunakan pada saat pandemi Covid-19 karena aplikasi ini dapat digunakan dengan mudah dan berdasarkan pengalaman peneliti, media sosial *WhatsApp* ini menjadi aplikasi wajib yang harus ada di HP *android*. Selain dapat digunakan dengan mudah aplikasi ini mempunyai kelebihan dan kelengkapan fasilitas yang menyebabkan banyak informasi dapat dibagi, bukan hanya foto atau video, namun juga bisa telepon dan *video call*, penyampaian pesan perorangan, penyampaian pesan dalam bentuk grup, melampirkan (mengirim) foto dan video, bisa melampirkan *file* dalam bentuk pdf atau word, bisa mengirim pesan suara (*voice note*). Aplikasi *WhatsApp* sebagai salah satu media sosial yang dinilai murah meriah, karena cara mendapatkannya cukup meng-*install* aplikasi ini pada fasilitas yang sudah tersedia seperti di *play store* atau *app store* (Elianur, 2017) (Suryadi et al., 2018) (Pangestika, 2018).

Banyak sekolah yang menerapkan pembelajaran daring dengan menggunakan media sosial *WhatsApp* ini, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD) yang sedang dilakukan kegiatan penelitian oleh peneliti. Proses pembelajaran daring yang dilakukan di SDN Pakong 1 dengan cara dibuatkan satu grup oleh setiap wali kelasnya yang digunakan guru sebagai pengganti tatap muka selama pandemi Covid-19 dengan cara mengirim materi pelajaran yang berbentuk foto, video, dan lain sebagainya. Sehingga

siswa bisa tetap belajar meskipun tidak harus secara tatap muka. Selain bisa mengirim materi pelajaran group *WhatsApp* kelas juga bisa dijadikan sebagai media bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami, selain itu juga bisa dijadikan sebagai tempat pengumpulan tugas dari siswa yang diberikan oleh guru. Karena kelebihan-kelebihan itulah, maka media *WhatsApp* tetap menjadi pilihan favorit sebagai media pembelajaran di masa pandemi covid-19. Selain karena aplikasinya mudah untuk diterapkan, dengan menggunakan media *whatsApp*, hasil belajar siswa terbukti meningkat, hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Yensy (Yensy, 2020) bahwa media *WhatsApp* berpengaruh terhadap hasil belajar, dimana ada peningkatan hasil belajar antara sebelum dan sesudah menggunakan media *WhatsApp* dalam kegiatan pembelajaran.

Namun, meski media *WhatsApp* memiliki banyak kelebihan, masih ditemukan antusiasme siswa yang kurang ketika mengikuti pembelajaran, hal ini tentunya akan mempengaruhi hasil belajar mereka. Kurangnya antusias siswa bisa disebabkan karena sistem pembelajaran ini adalah PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) jika disampaikan dengan memberikan materi yang tidak bervariasi, maka siswa akan lebih cepat bosan dan jenuh untuk mengikuti pembelajaran (Kusuma & Hamidah, 2020).

Sebagian siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran daring ini, dapat terlihat dari siswa yang tidak mengikuti belajar mengajar, siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa yang takut berpendapat dan menjawab pertanyaan dari guru di grup *WhatsApp*, siswa yang tidak mencatat materi penting yang diberikan guru, siswa yang enggan bertanya mengenai materi yang tidak dimengerti dengan melalui *chat* pribadi ke guru atau di grup *WhatsApp* kelas.

Adapun kendala-kendala yang dialami siswa SDN Pakong 1 Pamekasan saat menggunakan media *WhatsApp* dalam kegiatan pembelajaran daring diantaranya, *pertama*; siswa atau orang tua siswa tidak memiliki *handphone*, *kedua*; siswa atau orang tua siswa tidak memiliki kuota internet, *ketiga*; orang tua siswa keluar rumah (bekerja) sehingga anak tidak bisa mengikuti pelajaran yang sedang berlanjut, dikarenakan *handphone* yang dijadikan sebagai pembelajaran daring dibawa oleh orang tua siswa, *keempat*; siswa malas akan pelajaran yang diberikan dikarenakan materi yang diberikan tidak ada perubahan sehingga siswa merasa bosan untuk mengikuti pelajaran.

Kendala-kendala yang sudah diuraikan di atas, menjadi penyebab pembelajaran daring menggunakan media *WhatsApp* kurang maksimal, Sebagian siswa ada yang termotivasi untuk belajar lebih giat lagi, tapi Sebagian yang lain juga kurang termotivasi. Ini berarti bahwa meskipun media *WhatsApp* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, tapi pengaruh tersebut relatif kecil, yakni hanya sebesar 21%. Sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, ini menjadi tugas tenaga pendidik untuk lebih kreatif lagi dalam melakukan kegiatan pembelajaran daring seperti memanfaatkan media sosial lain seperti *Instagram*, *youtube*, atau *tiktok*. Media-media tersebut tentu akan lebih bermanfaat jika digunakan dalam pembelajaran daring terutama dimasa pandemi covid-19 ini.

KESIMPULAN

Penggunaan media sosial *WhatsApp* memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa SDN Pakong 1 Pamekasan di masa Pandemi Covid-19. Hal ini terbukti dengan hasil perhitungan menggunakan korelasi *product moment*, dimana besarnya r_{hitung} adalah 0,463 lebih besar dari r_{tabel} yakni 0,297 pada taraf signifikansi 5% .

Besar pengaruh penggunaan media *WhatsApp* terhadap motivasi belajar siswa hanya sebesar 21%. Sisanya yakni sebesar 79% dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, H. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Pustaka Setia.
- Elianur, C. (2017). Pemanfaatan aplikasi whatsapp sebagai sarana diskusi antara pengawas dan guru pendidikan agama Islam. *Jurnal As-Salam*, 1(2), 1–14.
- Ikatan Alamuni Doktorat. (2009). *Bunga Rampai Rekonstruksi Pembelajaran Di Era New Normal*. CV Seribu Bintang.
- K. McEwan, E. (2014). *10 Karakter Yang Harus Dimiliki Guru Yang Sangat Efektif*. PT Indeks.
- Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19. *JIPMat*, 5(1). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v5i1.5942>
- Noorlaila Isti'adah, F. (2020). *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*. Edu Publusher.
- Pangestika, N. L. (2018). *Pengaruh pemanfaatan media sosial whatsapp terhadap penyebaran informasi pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sudarsana, K. dkk. (2020). *COVID-19: Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryadi, E., Ginanjar, M. H., & Priyatna, M. (2018). Penggunaan sosial media whatsapp pengaruhnya terhadap disiplin belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (Studi kasus di SMK Analis Kimia YKPI Bogor). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 1–22.
- Wiwoho Mudjanarko, S. (2020). *Pendemic Covid-19 Persoalan Dan Refleksi Di Indonesia*. Yayasan Kita Menulis.
- Yensy, N. A. (2020). Efektifitas pembelajaran statistika matematika melalui media whatsapp group ditinjau dari hasil belajar mahasiswa (masa pandemik Covid 19). *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 05(02), 65–74. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>